



Keutamaan Ilmu Sebagai Fondasi Dalam Membangun Peradaban Islam Di Era Modern: Perspektif Nilai Dan Relevansi Kontemporer

Halimatus Syakdiyah*¹, Ainur Rofiq Sofa², Muhammad Sugianto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

halimatusayakdiyah01@gmail.com¹, bungaaklirik@gmail.com², muh.sugianto76@gmail.com³

Alamat: Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur Indonesia

Korespondensi penulis: halimatusayakdiyah01@gmail.com

Abstract The supremacy of knowledge plays a central role in building Islamic civilization, both in classical and modern eras. This study aims to analyze the values of the supremacy of knowledge based on the perspectives of the Qur'an, Hadith, and the thoughts of classical scholars such as Al-Ghazali, Ibn Khaldun, and Al-Farabi. Additionally, this research explores the relevance of knowledge in addressing the challenges of globalization and the dynamics of the digital age. Using a descriptive qualitative research method, primary data consisting of Qur'anic verses, Hadith, and classical scholars' works are combined with secondary data, including books on the history of Islamic civilization, scholarly articles, and contemporary references. The research findings indicate that knowledge is regarded as the main pillar in building a civilization rooted in Islamic values. The Qur'an and Hadith explicitly position knowledge as both an obligation and a path to the glory of individuals and society. The thoughts of classical scholars highlight the importance of integrating religious knowledge and general knowledge to create a balance between worldly and spiritual happiness. In the modern era, the supremacy of knowledge remains relevant as a tool to address the challenges of globalization, particularly through the use of technology and innovation based on Islamic values. This study concludes that the synergy between religious knowledge and modern science can shape a progressive and morally upright Islamic civilization. Knowledge not only serves as a medium for social transformation but also as a spiritual foundation for building a resilient Muslim identity in the contemporary era. The relevance of the values of the supremacy of knowledge provides a strategic guide for Muslims to contribute to global civilization without losing the essence of Islam.

Keywords: Supremacy of Knowledge, Islamic Civilization, Qur'an, Hadith, Classical Scholars, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Al-Farabi, Modern Era, Globalization, Technology, Religious Knowledge, General Knowledge, Contemporary Relevance.

Abstrak. Keutamaan ilmu memiliki peran sentral dalam membangun peradaban Islam, baik pada masa klasik maupun di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai keutamaan ilmu berdasarkan perspektif Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran ulama klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al-Farabi. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi relevansi ilmu dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika era digital. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data primer yang terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, serta karya ulama klasik dikombinasikan dengan data sekunder berupa buku sejarah peradaban Islam, artikel ilmiah, dan referensi kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu dipandang sebagai pilar utama dalam membangun peradaban yang berakar pada nilai-nilai keislaman. Al-Qur'an dan Hadis secara tegas menempatkan ilmu sebagai kewajiban sekaligus jalan menuju kemuliaan individu dan masyarakat. Pemikiran ulama klasik menyoroti pentingnya integrasi ilmu agama dan ilmu umum untuk menciptakan keseimbangan antara kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Di era modern, keutamaan ilmu tetap relevan sebagai alat untuk menjawab tantangan globalisasi, terutama melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern dapat membentuk peradaban Islam yang progresif dan berakhlak mulia. Ilmu tidak hanya menjadi medium transformasi sosial, tetapi juga pondasi spiritual dalam membangun identitas umat Islam yang tangguh di era kontemporer. Relevansi nilai-nilai keutamaan ilmu ini menjadi panduan strategis bagi umat Islam untuk berkontribusi dalam peradaban global tanpa kehilangan esensi keislaman.

Kata Kunci: Keutamaan Ilmu, Peradaban Islam, Al-Qur'an, Hadis, Ulama Klasik, Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Al-Farabi, Era Modern, Globalisasi, Teknologi, Ilmu Agama, Ilmu Pengetahuan Umum, Relevansi Kontemporer.

LATAR BELAKANG

Keutamaan ilmu memiliki posisi yang sangat penting dalam perkembangan peradaban Islam. Sejak masa klasik, ilmu pengetahuan tidak hanya dilihat sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan akhlak mulia dalam diri individu. Dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, ilmu ditempatkan pada posisi yang tinggi dan dianggap sebagai kewajiban bagi setiap Muslim. Ulama-ulama klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al-Farabi menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu dunia, yang menurut mereka, dapat menciptakan keseimbangan hidup dan mendukung tercapainya kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi (Hafiz and others 2024).

Namun, dalam menghadapi tantangan zaman modern yang ditandai dengan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, relevansi konsep keutamaan ilmu dalam Islam harus dikaji kembali. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa dampak besar terhadap cara hidup masyarakat, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk memandang kembali bagaimana ilmu dapat berperan dalam membangun peradaban Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam itu sendiri (Siregar, Karni, and others 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai keutamaan ilmu berdasarkan perspektif Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran ulama klasik. Penelitian ini juga mengeksplorasi peran ilmu dalam membangun peradaban Islam di era modern, dengan fokus pada tantangan globalisasi dan digitalisasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan umat Islam. Dalam era digital ini, penting untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum agar dapat menciptakan keseimbangan yang bermanfaat bagi perkembangan peradaban Islam yang progresif (Mohammed and Directorate 2022).

Pentingnya penelitian ini terletak pada upayanya untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai keutamaan ilmu yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis masih relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang lebih integratif, menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, guna membentuk generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Judrah et al. 2024).

Dalam sejarah peradaban manusia, ilmu pengetahuan telah menjadi kunci utama dalam membentuk kemajuan dan kejayaan suatu bangsa. Islam, sebagai agama yang holistik dan rahmatan lil 'alamin, memberikan penekanan yang sangat tinggi terhadap pentingnya ilmu pengetahuan. Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dalam Surah Al-'Alaq

adalah "Iqra'" (bacalah), yang menjadi bukti nyata bahwa pencarian ilmu merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW juga bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, laki-laki maupun perempuan." (HR. Ibnu Majah).

Pada masa kejayaan peradaban Islam, sekitar abad ke-8 hingga ke-13, umat Islam menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia. Ilmuwan Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, Al-Biruni, dan Ibnu Khaldun memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai bidang seperti matematika, kedokteran, astronomi, filsafat, dan sosiologi. Perpustakaan Baitul Hikmah di Baghdad dan berbagai madrasah menjadi pusat keilmuan yang mendorong perkembangan ilmu secara pesat di dunia Islam (Sofa, Mundir, and Ubaidillah 2024).

Namun, seiring dengan kemunduran politik dan kolonialisme, peradaban Islam mengalami penurunan. Penguasaan ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam merosot drastis, sementara dunia Barat mengalami kebangkitan melalui Renaisans dan Revolusi Industri. Kini, di era globalisasi dan digitalisasi, umat Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya budaya literasi, ketertinggalan dalam riset dan inovasi teknologi, serta hegemoni ilmu pengetahuan dari dunia Barat (Sholeha and Sofa 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keutamaan ilmu dapat menjadi landasan dalam membangun kembali kejayaan peradaban Islam di era modern. Dengan memahami nilai-nilai keislaman dan mengintegrasikannya dengan ilmu pengetahuan kontemporer, umat Islam diharapkan dapat memainkan peran strategis dalam membangun peradaban yang unggul dan berkelanjutan (Zahra and Sofa 2024).

KAJIAN TEORITIS

Keutamaan ilmu dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan menjadi dasar utama dalam membangun peradaban yang maju, berakhlak mulia, dan berkelanjutan. Konsep ilmu dalam Islam mencakup dua dimensi utama, yaitu ilmu naqliyah (ilmu agama) dan ilmu aqliyah (ilmu duniawi), keduanya dianggap saling melengkapi dan memiliki peran yang vital bagi kesejahteraan umat manusia, baik di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an dan Hadis dengan jelas menekankan kedudukan tinggi bagi orang-orang yang menuntut ilmu, yang mendapat penghargaan dari Allah SWT. Rasulullah SAW juga mengajarkan bahwa menuntut ilmu adalah jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Zahra and Sofa 2024).

Pada masa keemasan Islam (abad ke-8 hingga ke-13 M), peradaban Islam mencapai puncak kejayaannya melalui penguasaan ilmu pengetahuan yang sangat maju. Pada masa ini, berbagai ilmu pengetahuan seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan sains berkembang pesat berkat dukungan dari pemerintah, ilmuwan Muslim, dan budaya literasi yang kuat.

Institusi pendidikan seperti Baitul Hikmah di Baghdad menjadi pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang tidak hanya berkontribusi bagi umat Islam tetapi juga untuk peradaban dunia secara keseluruhan (Mayasari and Prasasti 2024).

Namun, pada era modern, umat Islam menghadapi berbagai tantangan serius dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rendahnya budaya literasi, kurangnya dukungan terhadap riset dan inovasi, serta ketergantungan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi Barat, menjadi hambatan besar dalam membangun peradaban yang berdaya saing. Selain itu, kesenjangan pendidikan yang masih meluas di beberapa negara Muslim memperburuk situasi, sehingga menyebabkan keterbatasan dalam mencetak generasi cerdas dan berilmu.

Meskipun tantangan-tantangan tersebut ada, umat Islam masih memiliki peluang besar untuk membangun kembali peradaban Islam yang unggul dan kompetitif di era modern. Langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain adalah mengintegrasikan ilmu agama dengan sains dan teknologi, mengembangkan sistem pendidikan yang berfokus pada penelitian dan literasi, serta mendorong inovasi di kalangan ilmuwan Muslim (Yusmaliana, Kurbiyanto, and Zakaria 2024). Selain itu, memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan global dan meningkatkan kualitas pendidikan juga merupakan langkah penting yang harus ditempuh.

Penting juga untuk menanamkan budaya menuntut ilmu di kalangan generasi muda dengan mengedepankan semangat Iqra' (membaca) yang diajarkan oleh Islam. Pemerintah, masyarakat, dan keluarga harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan langkah-langkah ini, umat Islam dapat menghadapi tantangan globalisasi, menciptakan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan berperan aktif dalam pembangunan peradaban yang lebih baik.

Kajian teoretis dalam penelitian ini akan mengulas beberapa konsep utama yang berkaitan dengan keutamaan ilmu dalam Islam serta relevansinya dalam membangun peradaban Islam di era modern. Kajian ini mengintegrasikan perspektif Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran ulama klasik untuk membangun pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana ilmu dapat berperan sebagai pilar utama dalam kehidupan umat Islam.

Pertama, dalam Al-Qur'an, ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Alaq (96:1-5) yang menyebutkan bahwa wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah tentang ilmu, yakni membaca dan mengajarkan apa yang diketahui. Ayat ini menandakan bahwa pencarian ilmu merupakan kewajiban bagi umat Islam, yang harus dipraktikkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam konteks ini,

ilmu dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan-Nya.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya ilmu. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi, beliau bersabda, “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” Hadis ini menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya terbatas pada aspek agama, tetapi mencakup seluruh bidang kehidupan. Ilmu adalah sumber cahaya yang akan menuntun umat Islam menuju kebenaran dan kemajuan.

Pemikiran ulama klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al-Farabi memberi perspektif yang lebih luas tentang integrasi antara ilmu agama dan ilmu dunia. Al-Ghazali, misalnya, mengajarkan bahwa ilmu agama dan ilmu dunia saling melengkapi, di mana ilmu agama akan membimbing ilmu dunia untuk digunakan dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Ibnu Khaldun, dalam karyanya *Muqaddimah*, menjelaskan bahwa ilmu memiliki peran penting dalam membangun peradaban dan masyarakat yang sejahtera. Ia menekankan pentingnya pendidikan yang menggabungkan aspek agama dan sosial agar masyarakat dapat berkembang secara harmonis. Al-Farabi juga berbicara tentang pentingnya ilmu pengetahuan dalam mencapai kebahagiaan dan membentuk masyarakat yang ideal, di mana ilmu berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan moral dan spiritual.

Dalam kajian teoretis ini, relevansi ilmu dalam menghadapi tantangan zaman modern juga menjadi salah satu fokus utama. Di era globalisasi dan digitalisasi, perkembangan teknologi yang pesat menghadirkan tantangan dan peluang baru. Oleh karena itu, penting untuk memadukan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern agar umat Islam dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tetap menjaga nilai-nilai Islam. Globalisasi, yang menyebarkan informasi secara luas dan cepat, membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ilmu dapat digunakan untuk memperkuat identitas umat Islam tanpa kehilangan esensi ajaran agama.

Dengan menggabungkan pandangan-pandangan teoretis ini, penelitian ini berusaha untuk memperlihatkan bahwa keutamaan ilmu tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan umum yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya umat Islam. Ilmu yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, jika dipadukan dengan pemikiran kontemporer, dapat memberikan kontribusi besar bagi peradaban Islam di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis data berdasarkan teori, konsep, dan fakta yang ada (Ilhami et al. 2024). Penelitian ini tidak menggunakan data numerik, melainkan lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep keutamaan ilmu dalam Islam dan relevansinya dalam membangun peradaban di era modern.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

Data Primer : Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar utama dalam memahami konsep keutamaan ilmu. Karya-karya ulama klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al-Farabi.

Data Sekunder : Buku-buku tentang sejarah peradaban Islam. Artikel jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi yang relevan. Referensi kontemporer terkait ilmu pengetahuan, globalisasi, dan perkembangan peradaban di era modern.

Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur akan dianalisis secara deskriptif dan analitis.

Peneliti akan melakukan:

Identifikasi Literatur: Mengumpulkan referensi yang relevan dari sumber-sumber terpercaya, seperti kitab-kitab klasik, buku akademik, jurnal ilmiah, dan publikasi lainnya.

Analisis Dokumen: Menganalisis isi dari sumber-sumber tersebut untuk mendapatkan konsep, teori, dan fakta yang mendukung penelitian.

Interpretasi Data: Data yang terkumpul kemudian diinterpretasikan untuk melihat hubungan antara keutamaan ilmu, sejarah peradaban Islam, dan tantangan umat Islam di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya ilmu sebagai fondasi utama dalam membangun peradaban Islam yang progresif dan beradab, baik pada masa klasik maupun di era modern. Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran ulama klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al-Farabi, ditemukan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam membentuk kehidupan umat Islam dan masyarakat secara umum.

Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dengan tegas mengangkat pentingnya ilmu sebagai sarana untuk mencapai kemuliaan dan kedekatan dengan Allah. Salah satu ayat yang menekankan hal ini adalah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, yang menyatakan bahwa "Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” Ini menunjukkan bahwa ilmu adalah jalur untuk memperoleh derajat yang lebih tinggi, baik di dunia maupun di akhirat. Hadis Nabi Muhammad SAW juga menguatkan hal ini, dengan sabda beliau yang mengatakan, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim," yang menggambarkan bahwa ilmu adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan seorang Muslim.

Pemikiran Ulama Klasik: Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Pemikiran ulama klasik, seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al-Farabi, memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya ilmu dalam peradaban Islam. Al-Ghazali menekankan pentingnya ilmu agama sebagai dasar untuk kehidupan yang baik dan benar, tetapi juga mendorong umat Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum sebagai bagian dari upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ibnu Khaldun, dalam pemikirannya tentang sosiologi, mengaitkan perkembangan peradaban dengan ilmu pengetahuan, yang menurutnya merupakan motor penggerak bagi kemajuan sosial dan ekonomi. Al-Farabi, di sisi lain, menekankan bahwa ilmu adalah sarana untuk mencapai kebahagiaan sejati, yang hanya dapat dicapai melalui pemahaman mendalam terhadap Tuhan dan alam semesta.

Keutamaan Ilmu dalam Era Modern

Di era modern, keutamaan ilmu tetap relevan dan menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika teknologi. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, ilmu pengetahuan dapat lebih mudah diakses dan disebarluaskan, sehingga memungkinkan umat Islam untuk memperluas wawasan mereka dalam berbagai bidang. Namun, tantangan globalisasi yang mengarah pada sekularisasi dan individualisme juga menuntut umat Islam untuk menjadikan ilmu sebagai sarana untuk menjaga identitas agama dan nilai-nilai moral Islam.

Dalam konteks ini, ilmu bukan hanya tentang akumulasi pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan untuk menciptakan peradaban yang harmonis dan berkeadilan, sejalan dengan ajaran Islam. Pemanfaatan teknologi untuk kepentingan umat Islam harus senantiasa didasari oleh nilai-nilai Islam yang mendalam, agar ilmu pengetahuan tetap menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan bersama, bukan hanya kemajuan individu.

Relevansi Kontemporer dan Strategi Pengembangan Ilmu

Ilmu tidak hanya menjadi alat untuk memperoleh kemajuan di dunia ini, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman dan kedekatan dengan Allah. Dalam konteks perkembangan zaman, umat Islam diharapkan mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam menghadapi tantangan global tanpa kehilangan esensi ajaran Islam. Oleh karena itu, relevansi nilai-nilai

keutamaan ilmu di zaman kontemporer menjadi sangat penting, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ilmiah.

Pengembangan ilmu di kalangan umat Islam harus dilakukan dengan cara yang menyelaraskan antara pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian, umat Islam dapat berperan aktif dalam peradaban global, sambil tetap mempertahankan identitas keislaman yang kuat.

Keutamaan ilmu, sebagaimana yang digambarkan dalam Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran ulama klasik, tetap menjadi fondasi penting dalam membangun peradaban Islam yang progresif di era modern. Ilmu harus dipahami sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta sebagai sarana untuk membangun peradaban yang beradab dan berbasis moral. Dalam era kontemporer, umat Islam harus terus mengembangkan ilmu dengan mengintegrasikan pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan modern, untuk menghadapi tantangan global dan memastikan peran mereka dalam peradaban dunia yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan mengkaji keutamaan ilmu dalam membangun peradaban Islam dengan merujuk pada literatur Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran ulama klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al-Farabi. Keutamaan ilmu dalam perspektif Islam tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada peranannya sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Berikut ini adalah pembahasan yang lebih mendalam berdasarkan literatur yang ada:

Keutamaan Ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dengan tegas mengangkat pentingnya ilmu sebagai kunci kemuliaan. Salah satu ayat yang menunjukkan keutamaan ilmu adalah Surah Al-Mujadilah ayat 11: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu adalah salah satu cara untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya ilmu. Dalam hadis riwayat Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." Hadis ini memperjelas bahwa ilmu adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan seorang Muslim, mencakup ilmu agama maupun ilmu dunia.

Pemikiran Ulama Klasik tentang Ilmu

Pemikiran ulama klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al-Farabi memberikan pandangan yang lebih dalam mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam membangun peradaban Islam.

Al-Ghazali dalam karya monumentalnya *Ihya' Ulum al-Din* menekankan bahwa ilmu agama adalah dasar kehidupan seorang Muslim. Namun, ia juga memandang ilmu dunia sebagai pelengkap untuk mencapai kebahagiaan yang lebih holistik. Dalam pandangannya, ilmu agama yang tidak disertai dengan ilmu dunia hanya akan membuat umat Islam terjebak dalam kehidupan yang statis. Oleh karena itu, Al-Ghazali mendorong umat Islam untuk memadukan keduanya demi mencapai kehidupan yang lebih bermakna (Ghozali 2024).

Ibnu Khaldun, dalam *Muqaddimah*, mengaitkan ilmu pengetahuan dengan perkembangan peradaban dan masyarakat. Ia menjelaskan bahwa peradaban yang maju bergantung pada penguasaan ilmu pengetahuan, yang tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu sosial dan alam. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya ilmu untuk memahami dinamika sosial dan memajukan kehidupan ekonomi dan politik suatu bangsa.

Al-Farabi, seorang filsuf besar, menekankan bahwa ilmu merupakan sarana untuk mencapai kebahagiaan sejati, yang tercapai melalui pemahaman tentang Tuhan dan alam semesta. Dalam karyanya *Al-Madinah al-Fadilah*, Al-Farabi menggambarkan peradaban ideal sebagai masyarakat yang didasarkan pada pengetahuan yang mencakup ilmu agama dan ilmu duniawi untuk menciptakan kedamaian dan kesejahteraan sosial.

Keutamaan Ilmu dalam Era Modern

Di era modern, keutamaan ilmu menjadi semakin relevan, terutama dengan kemajuan pesat dalam teknologi dan globalisasi. Teknologi memberikan umat Islam kesempatan untuk mengakses pengetahuan yang luas dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan, seperti individualisme dan sekularisasi, yang bisa menjauhkan umat Islam dari nilai-nilai moral Islam.

Dalam *Islamic Worldview*, ilmu pengetahuan dilihat sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk masyarakat yang adil dan sejahtera. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk memastikan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan tetap berlandaskan pada ajaran agama, agar ilmu tidak hanya digunakan untuk kepentingan duniawi semata, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi.

Dalam konteks globalisasi, ilmu pengetahuan juga harus digunakan sebagai sarana untuk memperkuat identitas Islam. Ilmu yang berkembang dengan baik akan membantu umat Islam

mengatasi tantangan-tantangan yang timbul di dunia modern, seperti krisis moral, disintegrasi sosial, dan ketidakadilan ekonomi.

Relevansi Ilmu di Zaman Kontemporer

Relevansi ilmu dalam konteks kontemporer sangat besar, terutama dalam menghadapi tantangan global. Globalisasi telah memperkenalkan berbagai perubahan dalam banyak bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, dan budaya. Oleh karena itu, umat Islam perlu terus mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat diadaptasi dengan perkembangan zaman.

Ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum harus dipandang sebagai dua elemen yang saling melengkapi, bukan sebagai entitas yang terpisah. Pengetahuan agama memberikan panduan moral dan etika dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan umum, sementara ilmu pengetahuan umum membantu umat Islam untuk memahami dan mengatasi tantangan zaman.

Dalam menghadapi era digital, pengetahuan Islam dapat disebarluaskan dengan mudah melalui platform digital, yang memungkinkan umat Islam untuk memperoleh akses ke sumber daya yang lebih luas. Oleh karena itu, pengembangan teknologi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat ilmu pengetahuan dan identitas Islam di tingkat global (Habibah et al. 2025).

Keutamaan ilmu dalam Islam, yang telah dijelaskan melalui Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran ulama klasik, menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun peradaban Islam yang progresif dan beradab. Dalam konteks kontemporer, ilmu menjadi fondasi yang tak terpisahkan dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan memadukan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, umat Islam dapat berkontribusi secara aktif dalam peradaban global, sambil tetap mempertahankan esensi ajaran Islam yang berlandaskan moralitas dan etika (Harifah and Sofa 2025).

KESIMPULAN

Keutamaan ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban Islam, baik pada masa lalu maupun di era modern. Dalam ajaran Islam, ilmu tidak hanya diakui sebagai alat untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai jalan untuk meraih kemuliaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an dan Hadis dengan tegas menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim dan menjadi salah satu cara untuk mencapai kemuliaan dan derajat yang lebih tinggi di sisi Allah.

Ilmu memiliki dua dimensi yang saling melengkapi, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Ulama klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, dan Al-Farabi memberikan pemahaman yang dalam

mengenai pentingnya mengintegrasikan keduanya. Al-Ghazali menekankan bahwa ilmu agama adalah fondasi yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, namun ilmu dunia juga diperlukan untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan bahagia. Sementara itu, Ibnu Khaldun dan Al-Farabi menyoroti bahwa kemajuan sebuah peradaban sangat bergantung pada penguasaan ilmu, tidak hanya ilmu agama, tetapi juga ilmu sosial dan alam. Keduanya menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Di era modern, ilmu tetap menjadi relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Dengan pesatnya kemajuan dalam berbagai bidang, ilmu pengetahuan memberi umat Islam kesempatan untuk memperkaya peradaban mereka tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam. Tantangan zaman ini mengharuskan umat Islam untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam mengatasi berbagai masalah dunia, sekaligus menjaga prinsip moral yang telah diajarkan oleh agama.

Dalam konteks globalisasi dan era digital, ilmu pengetahuan menjadi sarana untuk memperkuat identitas umat Islam. Teknologi dan ilmu pengetahuan kontemporer dapat menjadi jembatan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam ke seluruh dunia. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama, agar tidak terjebak dalam individualisme atau sekularisme yang dapat merusak moral dan integritas spiritual.

Kesimpulannya, ilmu adalah fondasi yang tak terpisahkan dalam membangun peradaban Islam yang maju dan bermartabat. Ilmu, baik dalam bentuk agama maupun pengetahuan umum, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam. Dengan mengintegrasikan keduanya, umat Islam dapat berkontribusi secara aktif dalam peradaban global, sambil tetap menjaga esensi ajaran agama yang berlandaskan pada akhlak dan moralitas. Ilmu, dalam pengertiannya yang luas, menjadi kunci untuk memperkuat peradaban Islam yang progresif, beradab, dan berbasis pada prinsip-prinsip yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Fuad. 2024. "Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Modern Mbs KH Mas Mansyur Kota Pekalongan." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Habibah, Wulidatul et al. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pendidikan Untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran." Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 3(1): 36–52.

- Hafiz, Abdul, and others. 2024. "Teori Pendidikan Empirisme Behaviorisme (John Locke) Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 8(1): 143–60.
- Harifah, Nurul, and Ainur Rofiq Sofa. 2025. "Penguatan Tradisi Keislaman Di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, Dan Ritual Kolektif Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Akhlik: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2(1): 218–39.
- Ilhami, Muhammad Wahyu et al. 2024. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(9): 462–69.
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin, and Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1): 25–37.
- Mayasari, Lutfiana Dwi, and Juwita Eka Prasasti. 2024. "Relevansi Konsep Kesetaraan Gender Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Husein Muhammad Dan M. Quraish Shihab." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 5(1): 68–88.
- Mohammed, Nadia Abbas, and Diyala Education Directorate. 2022. "The Effect of Above-Learning Exercises to Generalize the Motor Program in Mastering the Skill of Jumping Openly on The Jumping 81–270 : (2)32". *ثوحبو تاسارد ؤلجم ؤيضايير لا ؤيبيرتلا*.
- Sholeha, Sofiatu, and Ainur Rofiq Sofa. 2025. "Konsep Etika Keutamaan Dalam Tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3(1): 176–86.
- Siregar, Renal Sipangidoan, Asniti Karni, and others. 2024. "Peran Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Toleransi Di Asia Tenggara." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5(2): 99–111.
- Sofa, Ainur Rofiq, H Mundir, and H Ubaidillah. 2024. "Learning Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Build the Morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University Students." *International Journal of Educational Narratives* 2(1): 42–47.
- Yusmaliana, Desfa, Aji Kurbiyanto, and Gamal Abdul Nasir Zakaria. 2024. "Green Minds, Sacred Paths: Nurturing Environmental Affection Through Islamic Education and Creative Imagination." In *Environmental Sustainability and Resilience: Policies and Practices*, Springer, 289–310.
- Zahra, Alfina Muniffatuz, and Ainur Rofiq Sofa. 2024. "Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Shalat Dhuhur Secara Berjamaa'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra* 2(4): 231–39.